

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Salah satu poin penting bagi kehidupan suatu perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur yaitu dengan optimalnya manajemen persediaannya. Apabila persediaan telah terkontrol dengan baik, maka akan dicapai kestabilan dalam produktivitas suatu perusahaan. Persediaan tidak hanya penting untuk kegiatan operasi produksi, tetapi juga berkontribusi untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Jika dalam melakukan kegiatan produksi perusahaan tidak memiliki persediaan yang cukup maka hal tersebut dapat menyebabkan terhambatnya proses produksi sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan yang dampaknya perusahaan akan mengalami kehilangan penjualan. Oleh karena itu, setiap perusahaan sebaiknya memiliki manajemen persediaan yang efektif. Agar terlaksananya pengendalian persediaan maka harus memperhatikan berbagai factor (Lahut et al., 2017).

Pada dasarnya, setiap barang memiliki nilai yang berbeda-beda, yang menyebabkan barang tersebut membutuhkan control level yang berbeda. Semakin tinggi nilai dari sebuah barang, maka semakin ketat kontrolnya. Contohnya adalah bahan baku utama produksi dengan bahan pendukung produksi pasti diutamakan bahan baku utama. Oleh sebab itu dibutuhkan analisis khusus untuk mengklasifikasikan sebuah barang agar perusahaan dapat mengetahui barang mana saja yang memerlukan prioritas dan memberikan nilai perulangan yang tinggi. Analisis ABC adalah metode yang digunakan untuk menentukan tingkat kontrol dan frekuensi peninjauan persediaan barang.

Setelah mengetahui *inventory class A* atau *inventory* yang membutuhkan prioritas dalam manajemen persediaan, maka selanjutnya yang perlu dilakukan oleh perusahaan dalam mengoptimalkan manajemen persediaan adalah menerapkan metode perhitungan dalam pengendalian persediaannya agar tahu total *inventory cost*nya.

Salah satu metode pengendalian persediaan yang dapat digunakan oleh perusahaan adalah metode *Economic Order Quantity (EOQ)*. Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen persediaan yang baik agar tercapai jumlah persediaan yang optimal dengan menggunakan analisis ABC dan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*.

Sebagai sebuah perusahaan transportasi, PT Baja Menara Inti perlu menjaga kelancaran operasional perusahaannya dengan melaksanakan manajemen persediaan serta menata ulang spare part berdasarkan prioritasnya. Oleh karena itu, penulis menganalisis jenis spare part utama untuk membantu kelancaran perbaikan truck serta mengetahui total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dalam manajemen persediaannya PT. Baja Menara Inti Metode yang digunakan perusahaan dalam menentukan kuantitas persediaan dibantu dengan pengamatan kepala bengkel dan pertimbangan karyawan gudang mengenai produk mana saja yang banyak di pakai. Akibatnya sering kali terjadi *overstock* di gudang. Informasi tersebut diperoleh dari wawancara dengan kepala bengkel, berikut beberapa contoh datanya. Untuk kelengkapan datanya bisa dilihat di lampiran 1 dan lampiran 2.

NO	ITEM	SATUAN	HARGA	PEMESANAN	PEMAKAIAN	KELEBIHAN SPARE PART/TAHUN	RATA-RATA KELEBIHAN SPARE PART/BULAN
1	ban luar 1000	PCS	3.550.000	180	133	47	4
2	kampus kopling mercy / kampus rem mercy 14"	PCS	2.750.000	84	49	5	3
3	ACCU 100A BARU	PCS	300.000	81	4	32	6

4	dinamo stater mercy	PCS	1.700.000	60	54	6	1
5	BAN DALAM 900-20 (CBM)	PCS	370.000	360	224	136	11

Tabel 1.1 Persediaan spare part tahun 2022

Sumber: PT. Baja Menara Inti

Berdasarkan data tersebut, masih terlihat banyak persediaan yang mengalami *overstock* terutama pada ban dalam dan ban luar selama periode 2022. Dalam menangani persediaan, PT. Baja Menara Inti terlihat belum menerapkan metode dalam manajemen persediaan, melainkan dengan pengamatan kepala bengkel serta karyawan gudang, sehingga terjadi inkonsistensi disetiap pemesanan produknya. Oleh karena itu, diperlukan sistem manajemen persediaan dengan analisis ABC untuk mengetahui persediaan prioritas dan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk menentukan jumlah pemesanan yang ekonomis sehingga dapat meminimalisir kerugian yang dialami perusahaan.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengklasifikasian persediaan spare part pada PT. Baja Menara Inti menggunakan analisis ABC?
2. Bagaimana menentukan jumlah pemesanan spare part yang optimal di PT. Baja Menara Inti menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?
3. Bagaimana menentukan *Total Inventory cost* (IC) pada persediaan PT. Baja Menara Inti?

### 1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengklasifikasikan persediaan spare part PT. Baja Menara Inti berdasarkan analisis ABC
2. Untuk menentukan jumlah pemesanan spare part yang optimal di PT. Baja Menara Inti dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)
3. Untuk mengetahui Total Inventory Cost sebelum menggunakan *Economic Order Quantity* (EOQ) dan sesudah menggunakannya

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menganalisis persediaan prioritas untuk meningkatkan efisiensi.
2. Diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengurangi biaya persediaannya.
3. Sebagai pertimbangan metode bagi perusahaan untuk mengoptimalkan manajemen persediaan spare part

#### 1.5 Batasan Masalah

1. Metode yang digunakan untuk adalah metode *Analisis ABC* dan *EOQ*
2. Spare part yang dilakukan perhitungan menggunakan *EOQ* adalah spare part yang masuk klasifikasi A saja
3. Spare part yang dilakukan perhitungan menggunakan *EOQ* adalah spare part yang masuk klasifikasi A saja
4. Penelitian ini menggunakan data penggunaan spare part PT. Baja Menara Inti pada bulan Januari s.d Desember 2022.
5. Spare part yang diambil hanya sampel dari ribuan spare part yang ada di PT. Baja Menara Inti
6. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui data perusahaan serta wawancara kepala bengkel

#### 1.6 Asumsi – Asumsi

1. Tidak ada perubahan harga selama penelitian berlangsung
2. Tidak ada perubahan kebijakan dari perusahaan selama penelitian berlangsung.

#### 1.7 Sistematika Penyusunan Laporan

Dalam bab ini penulis akan memberikan uraian singkat BAB I sampai BAB III, sehingga proposal ini dapat mudah dibaca dan dipahami maksud serta isi yang sebenarnya. Adapun sistematika penyusunan laporan sebagai berikut :

## **BAB I Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang topik permasalahan yang terjadi, tujuan dan manfaat penelitian.

## **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum tempat dilakukannya penelitian dan teori-teori pendukung topik penelitian.

## **BAB III Metodologi Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang pengumpulan dan pengolahan data serta bagaimana skenario penyelesaian masalah yang ada di perusahaan tersebut.

## **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Berisikan data-data yang diperoleh di lapangan yang sesuai dengan objek tugas akhir yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti, sedangkan pengolahan data berisikan tentang proses perubahan data mentah menjadi suatu hasil yang bisa dipahami sehingga membantu didalam menganalisa.

## **BAB V ANALISIS DAN INTERPRETASI**

Berisikan analisis dan pembahasan dari hasil pengolahan data, pada bagian ini akan dibahas analisis dari hasil pengolahan data.

## **BAB VI PENUTUP**

Berisikan kesimpulan atas dasar pembahasan dari bab-bab sebelumnya yang mencerminkan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan, dan juga memberikan saran yang berisikan saran yang merupakan tindak lanjut dari kesimpulan, berupa anjuran rekomendasi atas kesimpulan yang diambil.